

Pelatihan dan Pendampingan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Bali

I Dewa Agung Gde Fanji Pradiptha^{1*}, Ni Kadek Diah Purnamayanti², Made Budiawan³, Wigutomo Gozali⁴, Eva Yunitasari⁵

^{1,2,4}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

³Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

⁵Program Studi Sarjana Kedokteran, STIKes Baitul Hikmah, Indonesia

*email: gd.fanji@undiksha.ac.id¹, npurnamayanti@undiksha.ac.id², made.budiawan@undiksha.ac.id³, wigutomo.gozali@undiksha.ac.id⁴, evayunitasari91@gmail.com⁵

Abstrak

Dalam tiga dekade terakhir di dunia, telah terjadi perubahan beban penyakit dari penyakit menular ke Penyakit Tidak Menular, Desa Sambangan, Desa Panji dan Desa Kayu Putih yaitu sebanyak 34 kader lansia. Kegiatan ini diawali dengan pengukuran kompetensi lansia, pemberian pelatihan terkait posyandu lansia, pengukuran kompetensi Menular (PTM). PTM menyebabkan kematian pada sekitar 41 juta orang setiap tahunnya. Transisi epidemiologi dan peningkatan PTM selama 30 tahun terakhir di Indonesia membutuhkan pencegahan secara dini dan pengendalian terhadap risiko yang akan terjadi. Puskesmas merupakan garda terdepan dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat di Tingkat pelayanan dasar melalui Posyandu lansia. Tujuan kegiatan ini adalah kader lansia mengalami peningkatan kompetensi dan mampu melaksanakan kegiatan posyandu lansia sesuai dengan standar saat pendampingan posyandu. Sasaran kegiatan ini adalah kader lansia di lansia setelah pelatihan posyandu lansia. Hasil analisis didapatkan rata-rata nilai pre-test 66,465 dengan standar deviasi 10,945 dan post-test 92,741 dengan standar deviasi 5,521. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test pemahaman kader terkait proses pelaksanaan posyandu lansia sebelum dan setelah diberikan pelatihan posyandu. Hasil observasi dan evaluasi didapatkan hasil kader lansia mengalami peningkatan kompetensi dan mampu melakukan kegiatan posyandu secara mandiri serta sesuai dengan materi yang diberikan saat pelatihan.

Kata kunci: Kader, Lansia, Pelatihan, Pendampingan, Posyandu

Abstract

Over the past three decades, the global burden of disease has shifted from communicable diseases to noncommunicable diseases (NCDs). NCDs cause the deaths of approximately 41 million people each year. The epidemiological transition and increase in NCDs over the past 30 years in Indonesia requires early prevention and control of the risks that will occur. Puskesmas is at the forefront of efforts to improve the community's health status at the primary care level through the Elderly Posyandu. The purpose of this activity is that the elderly cadres experience increased competence and are able to carry out elderly posyandu activities in accordance with standards during posyandu assistance. The targets of this activity are the elderly cadres in Sambangan Village, Panji Village and Kayu Putih Village, namely 34 elderly cadres. This activity begins with measuring the competence of the elderly, providing training related to posyandu elderly, measuring the competence of the elderly after training posyandu elderly. The results of the analysis obtained an average pre-test value of 66.465 with a standard deviation of 10.945 and a post-test value of 92.741 with a standard deviation of 5.521. The statistical test results obtained a value of 0.001, it can be concluded that there is a significant difference between the results of the pre-test and post-test understanding of cadres related to the process of implementing the elderly posyandu before and after being given posyandu training. The results of observation and evaluation showed that the older cadres experienced increased competence and were able to perform posyandu activities independently according to the material provided during the training.

Keywords: Cadres, Elderly, Training, Mentoring, Posyandu

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan suatu individu yang unik sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda dengan kelompok usia lainnya. Kebutuhan lansia merupakan hal yang penting untuk diketahui sebelum memberikan perawatan pada lansia salah satunya adalah pemberdayaan pada

berbagai sumber daya pendukung seperti keluarga dan komunitas. Proses penuaan (*aging process*) tentunya akan selalu terjadi pada setiap tahapan tumbuh kembang manusia yang selalu dikaitkan dengan adanya penurunan pada anatomis dan fungsi tubuh seperti penurunan pada masa otot, kekuatan dan metabolisme tubuh manusia [1]. Menghilangnya kemampuan jaringan pada tubuh dalam memperbaiki diri dan mempertahankan fungsi tubuh dapat berampak pada penurunan daya tahan tubuh sehingga tubuh akan mengalami penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, radang sendi atau rematik hingga stroke [2].

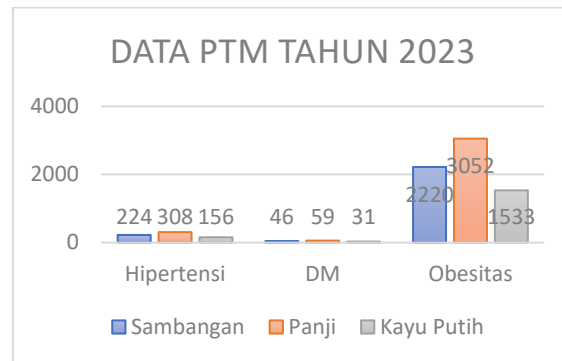
Persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 yaitu sebesar 11,75%, persentase tersebut meningkat 1,27% dari tahun sebelumnya. Persentase lansia di Provinsi Bali pada tahun 2023 berada pada urutan ketiga yaitu sebesar 13,97% [3]. Dalam 30 tahun terakhir telah terjadi perubahan beban penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM). Dalam tiga dekade terakhir di dunia, telah terjadi perubahan beban penyakit dari penyakit menular ke Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM menyebabkan kematian pada sekitar 41 juta orang setiap tahunnya, yang setara dengan 74% dari seluruh penyebab kematian di dunia. Selain itu, didapatkan data sekitar 17 juta orang meninggal sebelum usia 70 tahun akibat PTM dan 86% kematian dini tersebut terjadi pada negara dengan pendapatan rendah dan menengah (*low- and middle-income countries*). Penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian tertinggi yaitu penyakit kardiovaskular dengan 17,9 juta kematian setiap tahunnya, diikuti oleh kanker dengan 9,3 juta kematian, penyakit pernapasan kronik dengan 4,1 juta kematian dan diabetes melitus dengan 2 juta kematian (termasuk penyakit ginjal kronik akibat diabetes) setiap tahunnya. [4]. Data jumlah kematian di Indonesia pada tahun 2017-2022 didapatkan data bahwa PTM sebagai penyebab 7,04 juta (87,1%) kematian dari total keseluruhan kematian yaitu 8,08 juta [5]. Tingginya angka morbiditas di Indonesia akibat PTM akan berdampak langsung pada peningkatan pembiayaan kesehatan nasional 18%-25% setiap tahunnya yang mencapai Rp118,16 triliun [6].

Data jumlah penduduk Provinsi Bali pada tahun 2022 mencapai 4,29 juta jiwa, Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak saat ini dengan jumlah 827.642 jiwa (19,3%), diikuti Kota Denpasar pada peringkat kedua dengan jumlah 653.126 jiwa (15,23%), dan Kabupaten Karangasem pada peringkat ketiga dengan jumlah 522.729 jiwa (12,19%) [7]. Data BPS Kabupaten Buleleng tahun 2020 didapatkan data sebanyak 123.000 jiwa (18,52%) penduduk Kabupaten Buleleng adalah lansia (usia 55 tahun ke atas) [8]. Data Dinas Kesehatan didapatkan data distribusi tiga besar PTM di Kabupaten Buleleng yaitu Hipertensi dengan angka kejadian 41.887, Diabetes Melitus dengan angka kejadian 15.089, dan ISPA dengan angka kejadian 11.573 [9].

Transisi epidemiologi dan peningkatan PTM selama 30 tahun terakhir di Indonesia membutuhkan pencegahan secara dini dan pengendalian terhadap risiko yang akan terjadi. Puskesmas merupakan garda terdepan dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat di Tingkat pelayanan dasar melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia yang pelaksanaannya adalah kader kesehatan yang didampingi oleh Puskesmas [10]. Upaya pengendalian PTM kronis dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat, fasilitas kesehatan primer, serta kolaborasi pemerintah daerah mulai dari tingkat desa, kabupaten hingga provinsi [11]. Tujuan dari pelaksanaan posyandu lansia difokuskan pada upaya preventif, termasuk diteksi dini serta pemberdayaan potensi lansia melalui pelayanan yang terjangkau, berkelanjutan dan bermutu dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, mandiri, aktif dan produktif [10].

Pelatihan dan pendampingan posyandu ini dapat berdampak pada peningkatan kemampuan kader dalam mengelola posyandu. Adapun penelitian dan pengabdian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan posyandu meningkatkan kompetensi kader lansia [12], [13], [14], [15]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Daerah Wisata di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1. Hasil wawancara tim dengan koordinator program Posyandu didapatkan data bahwa daerah wisata yaitu Desa Sambangan, dan Desa Panji sudah mendapatkan pelatihan Posyandu pada tahun 2021, sedangkan di Desa Kayu belum pernah mendapatkan pelatihan Posyandu. Dengan adanya perubahan pedoman pelaksanaan Posyandu dari Kementerian Kesehatan tentunya diperlukan pembekalan tambahan kepada kader terkait materi Posyandu yang terbaru. Data tiga besar PTM

di Puskesmas Sukasada 1 tahun 2023 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Data PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1

Desa Sambangan, Desa Panji dan Desa Kayu putih merupakan desa-desa wisata yang berada dibawah wilayah kerja Puskesmas Sukasada 1 dengan potensi industri wisata yang berkembang pesat beberapa tahun terakhir seperti wisata air terjun, wisata *tracking* serta wisata seni dan budaya sehingga apabila status kesehatan dan produktivitas masyarakat meningkat tentunya akan memudahkan pengelolaan daerah wisata tersebut menjadi daerah wisata potensial kedepannya.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader lansia mengalami peningkatan kompetensi setelah pemberian pelatihan posyandu lansia dan Kader lansia mampu melaksanakan kegiatan posyandu lansia sesuai dengan standar saat pendampingan posyandu.

2. METODE

Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader lansia di Desa Sambangan sebanyak 6 kader lansia, Desa Panji sebanyak 16 kader lansia dan Desa Kayu Putih sebanyak 12 kader lansia dengan total jumlah kader lansia sebanyak 34 kader lansia. Hal ini disebabkan kader lansia merupakan perpanjangan tangan dari pihak Puskesmas berkolaborasi dengan Desa dalam upaya peningkatan status kesehatan dan kualitas hidup lansia sehingga lansia mampu meningkatkan produktivitas dan usia harapan hidup lansia dalam upaya peningkatan perekonomian Desa Wisata di bawah wilayah kerja Puskesmas Sukasada 1.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan pelatihan. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan pengukuran kompetensi lansia dalam melaksanakan posyandu lansia, dilanjutkan dengan pemberian pelatihan, pengukuran kompetensi lansia dalam melaksanakan posyandu lansia setelah pemberian pelatihan posyandu lansia. Hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* pemahaman kader lansia terkait pelaksanaan posyandu lansia selanjutnya dianalisis menggunakan analisis SPSS yaitu analisa data *paired-samples t-test* dengan diharapkan terdapat peningkatan rata-rata pemahaman kader lansia sebanyak 30%. Setelah kegiatan pelatihan, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pendampingan pada pelaksanaan posyandu yang disertai dengan observasi dan evaluasi pada program posyandu lansia untuk menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan Posyandu yang dilakukan oleh kader lansia dengan standar yang berlaku. Adapun kerangka pemecahan maslaah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan judul “Peningkatan Kompetensi Kader Lansia melalui Pelatihan dan Pendampingan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1” dilakukan dalam tiga tahap kegiatan. Adapun tiga tahap kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelatihan Kader Terkait Posyandu Lansia

Kegiatan pelatihan kader terkait posyandu merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 2 Juli 2024 yang bertujuan memberikan materi dan refreshing kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kader sebelum, pada pelaksanaan posyandu dan pasca pelaksanaan posyandu. Adapun narasumber pada kegiatan ini adalah

- Ns. I Dewa Agung Gde Fanji Pradiptha dengan topik “refreshing materi posyandu lansia”. Narasumber merupakan dosen dari prodi sarjana keperawatan FK Undiksha.
- Wigutomo Gozali, M.Kes dengan topik “pengukuran dalam posyandu lansia”. Narasumber merupakan dosen dari prodi sarjana keperawatan FK Undiksha.
- Bdn. Ni Ketut Yastini SSt. Keb. M. Kes dengan topik “pencatatan dan pelaporan pada posyandu lansia”. Narasumber merupakan koordinator program posyandu di Puskesmas Sukasada 1.

Kegiatan ini dihadiri oleh 34 kader posyandu lansia dari 3 desa yang terdiri dari 6 kader dari Desa Sambangan, 16 kader dari Desa Panji dan 12 kader dari Desa Kayu Putih. Pada kegiatan ini juga dilakukan pengukuran *pre-test* dan *post-test* terkait pemahaman kader terkait proses pelaksanaan posyandu lansia. Adapun hasil analisis data *paired-samples t-test* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Data *Paired-Samples T-Test*

Variabel	Mean	SD	P-value	N
<i>Pre-test</i>	66,465	10,945	0,001	34
<i>Post-test</i>	92,741	5,521		

Sumber : Data Primer

Rata-rata nilai *pre-test* adalah 66,465 dengan standar deviasi 10,945. Pada *post-test* didapatkan nilai rata-rata adalah 92,741 dengan standar deviasi 5,521. Terdapat perbedaan mean antara *pre-test* dan *post-test* adalah 26,276. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman kader terkait proses pelaksanaan posyandu lansia sebelum dan setelah diberikan pelatihan posyandu.



Gambar 3. Pelatihan Kader Terkait Posyandu Lansia

2. Kegiatan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Desa Sambangan

Kegiatan pendampingan posyandu dilakukan di Desa Sambangan pada tanggal 6 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 16 kader lansia. Adapun kegiatan pendampingan posyandu dilaksanakan seperti mendampingi para kader lansia dalam kegiatan menimbang berat badan dan tinggi badan, mengukur lingkar perut, dan pencatatan serta pelaporan pada buku posyandu lansia. Kegiatan Posyandu diakhiri dengan pemberian vitamin dan obat sesuai kebutuhan serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada lansia. Tim pengabdian melaksanakan observasi dan evaluasi program posyandu dan didapatkan hasil kegiatan posyandu sudah berjalan dengan baik dan para kader mampu melakukan kegiatan secara mandiri serta sesuai dengan materi yang diberikan saat pelatihan.



Gambar 4. Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Desa Sambangan

3. Kegiatan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Desa Panji

Kegiatan pendampingan posyandu dilakukan di Desa Panji pada tanggal 8 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 kader lansia. Adapun kegiatan pendampingan posyandu dilaksanakan seperti mendampingi para kader lansia dalam kegiatan menimbang berat badan dan tinggi badan, mengukur lingkar perut, dan pencatatan serta pelaporan pada buku posyandu lansia. Kegiatan Posyandu diakhiri dengan pemberian vitamin dan obat sesuai kebutuhan serta PMT pada lansia. Tim Pengabdian melaksanakan observasi dan evaluasi program posyandu dan didapatkan hasil kegiatan posyandu sudah berjalan dengan baik dan para kader mampu melakukan kegiatan secara mandiri serta sesuai dengan materi yang diberikan saat pelatihan. Secara umum kegiatan posyandu di Desa Panji sama dengan kegiatan Posyandu yang dilakukan sebelumnya di Desa Sambangan.



Gambar 5. Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Desa Panji

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan perbedaan mean antara *pre-test* dan *post-test* adalah 26,276. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman kader terkait proses pelaksanaan posyandu lansia sebelum dan setelah diberikan pelatihan posyandu. Selain itu hasil pendampingan didapatkan hasil kegiatan posyandu sudah berjalan dengan baik dan para kader mampu melakukan kegiatan secara mandiri serta sesuai dengan materi yang diberikan saat pelatihan. Peningkatan kompetensi kader lansia dipengaruhi oleh kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan [16], [17]. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa pelatihan dan pendampingan posyandu berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi kader dan pengelolaan posyandu menjadi lebih baik [18], [19], [20], [21], [22], [23]

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun simpulan pengabdian kepada masyarakat ini adalah rata-rata nilai *pre-test* adalah 66,465 dengan standar deviasi 10,945. Pada *post-test* didapatkan nilai rata-rata adalah 92,741 dengan standar deviasi 5,521. Terdapat perbedaan mean antara *pre-test* dan *post-test* adalah 26,276. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman kader terkait proses pelaksanaan posyandu lansia sebelum dan setelah diberikan pelatihan posyandu. Tim Pengabdian melaksanakan observasi dan evaluasi program posyandu dan didapatkan hasil kegiatan posyandu sudah berjalan dengan baik dan para kader mampu melakukan kegiatan secara mandiri serta sesuai dengan materi yang diberikan saat pelatihan.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dipaparkan, maka disarankan kepada pihak Puskesmas dan Desa dapat berkolaborasi untuk memasukkan kegiatan pelatihan posyandu sebagai program kerja rutin Puskesmas maupun Desa terkait untuk memberikan penyegaran kepada seluruh kader dalam pelaksanaan program posyandu di Desa yang terstandar sesuai dengan pedoman dari Kementerian Kesehatan yang terbaru dan Kader dalam menjalankan program posyandu sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan dan meningkatkan inisiatif kader dalam melaksanakan kunjungan rumah sehingga lebih cepat dalam melakukan *screening* pada keluhan/penyakit lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Pendidikan Ganesha khususnya LPPM Universitas Pendidikan Ganesha yang terus memberikan motivasi serta dukungan pada tim sehingga mampu terus berkarya di bidang pengabdian masyarakat. Adapun sumber dana pengabdian masyarakat ini bersumber pada dana DIPa Universitas Pendidikan Ganesha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. M. J. U. A. A. P. S. S. F. S. R. W. R. A. S. S. R. S. M. Y. L. T. N. M. R. E. R. Astuti, *KEPERAWATAN GERONTIK*, 1st ed., vol. 1. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [2] Riamah, S. D. K. Bratha, M. Irwan, and Erika, *Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi*, 1st ed. Bojong: Penerbit NEM, 2023. Accessed: Apr. 06, 2024. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Pemberian_Susu_Kedelai_terhadap/pWrDEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- [3] Badan Pusat Statistik, "Data Sebaran Persentase Penduduk Lansia di Indonesia pada 2023."
- [4] Ditjen P2P and P. Dan, "DITJEN P2P LAPORAN KINERJA SEMESTER I TAHUN 2023," 2023.
- [5] E. Santika, "Jumlah Kematian di Indonesia Berdasarkan Penyebabnya (2017-2022)," Katadata Media Network.
- [6] Kemenkes, "Masalah Kesehatan Indonesia Saat Ini.," <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/masalah-dan-tantangan-kesehatan-indonesia-saat-ini>.
- [7] V. B. Kusnandar, "Jumlah Penduduk Bali Berdasarkan Kabupaten/Kota (Juni 2022)," <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/16/bukan-denpasar-ini-wilayah-dengan-penduduk-terbanyak-di-bali#:~:text=Menurut%20data%20Direktorat%20Jenderal%20Kependudukan,juta%20jiwa%20pada%20Juni%202022>.
- [8] BPS Kab Buleleng, "Penduduk Kabupaten Buleleng Menurut Kelompok Umur, 2010-2020," <https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2015/03/18/63/penduduk-kabupaten-buleleng-menurut-kelompok-umur-2010-2020-000-jiwa-.html>.
- [9] Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, "Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng," <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-buleleng-2021/>.
- [10] Kemenkes RI, "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia dan Posbindu PTM Terintegrasi," 2021.
- [11] Dirjen P2M, "Buku Pedoman MANAJEMEN PENYAKIT TIDAK MENULAR," 2019.
- [12] T. Purwaningsih, M. Ulfah, S. Prihandana, P. D. III Keperawatan Tegal, and P. Kemenkes Semarang, "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER POSYANDU LANSIA UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT KARDIOVASKULER DI KELURAHAN BANDUNG KOTA TEGAL," *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [13] N. A. Prabasari, L. Juwita, M. I. Ayu, and S. A. Marcello, "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER POSYANDU LANSIA DALAM PENCEGAHAN HIPERTENSI DENGAN TERAPI NON FARMAKOLOGI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENJERAN," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 7–11, 2021.
- [14] R. Nisak, E. Prawoto, and T. Admadi, "Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia," *APMA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 33–38, Dec. 2021, doi: 10.47575/apma.v1i2.253.
- [15] Z. Rohmawati, A. Rahmawati, F. Ilmu, K. Universitas, and A. Yogyakarta, "Pelatihan kader posyandu lansia untuk meningkatkan ketrampilan kader dalam memberikan layanan

- posyandu lansia,” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, vol. 1, 2023.
- [16] I. Dewa *et al.*, “Peningkatan Kompetensi Kader dan Lansia melalui Pendampingan Posyandu Lansia dan Pelatihan Senam Kaki Diabetes”.
- [17] S. Suprpto, Trimaya Cahya Mulat, and Yuriatson Yuriatson, “Kompetensi Kader Posyandu Lansia melalui Pelatihan dan Pendampingan,” *Abdimas Polsaka*, vol. 1, no. 2, pp. 39–44, Sep. 2022, doi: 10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.15.
- [18] D. Kristiana *et al.*, “Pelatihan dan Pendampingan Kader Kesehatan Lansia di wilayah Kerja Puskesmas Gladapakem untuk Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut,” *Dental Agromedis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 52–57, 2024.
- [19] M. Hartono, M. Projo Angkasa, I. Widowati, and P. Nugroho Djoko Santoso, “Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Tentang Pengelolaan Hypertensi Pada Lansia Dengan Senam, Diet, Pemanfaatan Minyak Zaitun, and Extrac Bawang Putih Di Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan,” *Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 257–265, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/258>
- [20] S. Tursilowati, N. Mintarsih, M. R. Assidhiq, and R. Ambarwati, “PENDAMPINGAN KADER POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) EFEKTIF MENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN KADER,” *Jurnal LINK*, vol. 20, no. 2, pp. 92–100, 2024, [Online]. Available: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link>
- [21] T. C. Lizam, H. Heriyandi, and H. Yasni, “Pendampingan Kader Posyandu Lansia Dalam Penanganan Gizi Pada Masa Pandemi,” *JURNAL PENGABDIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN (JP3L)*, vol. 1, no. 2, pp. 53–57, 2024.
- [22] T. Surtimanah, I. N. Sjamsuddin, E. Ruhyat, and G. Pamungkas, “Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Posyandu di Era Transformasi Layanan Kesehatan Primer dan Kewirausahaan,” *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 8, no. 2, p. 295, Aug. 2024, doi: 10.30595/jppm.v8i2.21284.
- [23] J. P. Masyarakat, N. Sari, and V. Aditiya, “Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia untuk Layanan Kesehatan yang Efektif dan Efisien,” *Jurnal PESAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA Lancang Kuning Dumai*, vol. 3, no. 2, pp. 209–2016, 2024, [Online]. Available: <http://ejournal.stia-lkdumai.ac.id/index.php/>